

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DALAM PERMAINAN BOLA VOLI TERHADAP KEBERANIAN DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH PADA SISWA TUNARUNGU

Hendya Alif Junanda, Beltasar Tarigan, Amung Ma'mun

Departemen Pendidikan Olahraga, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hendyaalif@student.upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan media dalam permainan bola voli terhadap keberanian dan hasil belajar *passing* bawah pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa di kota Cimahi. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini melibatkan 12 siswa terdiri dari 6 siswa kelompok eksperimen dan 6 siswa kelompok kontrol. Untuk mengukur keberanian siswa digunakan lembar observasi keberanian sedangkan untuk mengukur hasil belajar digunakan test keterampilan *passing* bawah bola voli. Data analisis diuji menggunakan uji *paired test* atau uji t. Selanjutnya, dilakukan uji *independent sample test* untuk melihat perbedaan antara penggunaan media dengan tanpa penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran parasut terhadap keberanian dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran parasut terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Penggunaan media pembelajaran parasut lebih baik daripada tanpa menggunakan media parasut terhadap keberanian siswa dalam *passing* bawah bola voli. Penggunaan media pembelajaran parasut lebih baik daripada tanpa menggunakan media pembelajaran parasut terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran parasut dalam permainan bola voli terbukti efektif mempe keberanian dan hasil belajar siswa tunarungu.

Kata kunci: media pembelajaran parasut, keberanian, keterampilan *passing* bawah, siswa tunarungu.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of media use in volleyball on the courage and under-passing learning outcomes of deaf students in Special Schools in Cimahi. The method used is experiment. This study included 12 students consisting of 6 experimental group students and 6 control group students. To measure students' courage, the courage observation sheet was used while measuring the learning outcomes was used by the volleyball under-passing skills test. Data analysis was tested using paired test or t test. Next, an independent sample test is carried out to see the difference between media use and without media use. The results showed that there were differences in the effect of using parachute

learning media on the courage in doing under-passing volleyball. There is the effect of using parachute learning media on the results of learning to pass under volleyball. The use of parachute learning media is better than without using parachute media on students' courage in passing under volleyball. The use of parachute learning media is better than without using parachute learning media on the results of learning to pass under volleyball. These findings indicate that parachute learning media in volleyball games are proven to be effective in gaining the courage and learning outcomes of deaf students.

Keywords: *parachute learning media, courage, lower passing skills, deaf students.*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani yang dilakukan pada siswa normal dan pendidikan jasmani adaptif disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak cacat juga bersifat holistik seperti tujuan penjas untuk anak-anak normal, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial dan intelektual (Tarigan, 2016).

Ada beberapa kategori anak berkebutuhan berkebutuhan khusus (ABK) sesuai dengan kecacatannya. Jenis jenis kecacatan terutama dari aspek fisik (jasmaniah) yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, tidak mampu berbicara/ tuna wicara, cacat mental, cacat fisik, gangguan emosional, epilepsi dan kegemukan (Tarigan, 2016).

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Seseorang yang memiliki gangguan tunarungu adalah akan mengalami penurunan fungsi pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya yang berdampak kompleks dalam kehidupannya. Cacat pendengaran yang terjadi dapat mempengaruhi aktivitasnya dan karena kecacatannya pula mereka menyandang masalah kesejahteraan sosial diberbagai aspek kehidupan baik kehidupan pribadi maupun kehidupan social Winarsih (2007).

Anak tunarungu merupakan anak yang notabene adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengakses informasi melalui indra pendengarannya sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan bahasanya. Menurut Jenvey (2013).

“Disabilities in language, speech and communication disorders are the most common types of disabilities in early childhood. This is not surprising given that language, speech and communication

delays are often cormorbid with other disabilities”.

Peserta didik yang mengalami tunarungu sebenarnya bisa melakukan aktifitas seperti orang biasanya, karena tunarungu bukanlah ketidakmampuan untuk belajar. Namun karena ketulian yang dialaminya, secara signifikan berdampak terhadap ekspresi lisannya dan juga proses pendengarannya, serta dalam proses belajar dan interaksinya.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut dengan media. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media pembelajaran dapat diandalkan untuk pembelajaran karena dengan menggunakan media para siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga memberikan hasil belajar yang efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Anitah, 2010).

Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media menggunakan parasut. Parasut sebagai media pembelajaran digunakan untuk membuat suatu permainan yang menyenangkan, menarik dan bisa dimainkan oleh segala usia. Permainan yang dilakukan tidak mengandung unsur kompetisi apalagi berbahaya, namun dikemas semenarik mungkin. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi peserta didik, dalam hal ini anak tunarungu untuk lebih berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bola voli.

Permainan menggunakan parasut adalah cara yang menarik untuk mengembangkan keterampilan kerjasama, percaya diri, empati, kemampuan komunikasi dan keterampilan emosional (Mosley dan Sonnet, 2002). Manfaat dari permainan parasut adalah dapat dijadikan sebagai motivasi anak untuk bersosialisasi, dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi, dan dapat membantu anak untuk mempelajari keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan (Simone dan Diane, 2010).

Selain itu, media permainan dalam penelitian ini menggunakan parasut memberikan kesempatan kepada anak tunarungu untuk mengeksplor dirinya, mendidik anak tunarungu tersebut untuk

lebih berani bermain dengan teman sebayanya.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran. yang dilakukan oleh Larson dan Guggenheimer (2013) serta Arias (2012) menunjukkan adanya pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap keterampilan siswa di lapangan.

Metode

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah eksperimen. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa siswa tunarungu yang ada di Sekolah Luar Biasa di kota Cimahi (n: 12 orang). Kelompok eksperimen berjumlah 6 orang dan kelompok kontrol berjumlah 6 orang. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran parasut dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli, sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran secara konvensional.

Untuk mengukur hasil keberanian siswa menggunakan observasi keberanian. Adapun hasil belajar menggunakan tes keterampilan penguasaan gerak *passing* bawah bola voli (Nurhasan, 2013).

Kelompok eksperimen yaitu diberikan permainan dengan menggunakan parasut,

sedangkan pada kelompok kontrol diberikan latihan tanpa menggunakan parasut sebanyak tiga kali dalam seminggu.

Data diuji menggunakan uji *Paired test* untuk mengetahui pengaruh media terhadap keberanian dan hasil belajar pada setiap kelompok. Sedangkan uji *independent sample test* untuk melihat perbedaan antara kelompok siswa yang menggunakan media parasut dan tanpa menggunakan parasut terhadap keberanian dan hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan analisis menggunakan uji hipotesis pada variabel keberanian dalam kelompok eksperimen terdapat nilai nilai $t = 5,071$ dan nilai $sig = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Terdapat pengaruh media pembelajaran menggunakan parasut terhadap keberanian siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Uji hipotesis selanjutnya pada variabel hasil belajar *passing* bawah bola voli terdapat nilai $t = 17,676$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Terdapat pengaruh media pembelajaran menggunakan parasut terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Perhitungan analisis selanjutnya menggunakan uji beda dengan *independent*

sampel test pada variabel keberanian terdapat nilai $t = 3,308$ dan $\text{sig} = 0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran menggunakan parasut dengan pembelajaran konvensional terhadap keberanian siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Selanjutnya pada variabel hasil belajar *passing* bawah bola voli terdapat nilai $t = 9,774$ dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran menggunakan parasut dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Hasil pada penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran parasut dalam permainan bola voli dapat meningkatkan keberanian pada siswa tunarungu. Hasil ini didukung oleh pernyataan Monty (2001) bahwa, mengajarkan anak untuk bisa lebih percaya diri sebaiknya menyertai berbagai hal seperti termasuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi perasaan dan memberikan dorongan moril kepada anak untuk menjadi lebih berani untuk menjalankan kegiatan dan bermain dengan teman sebayanya.

Pada penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu parasut. Parasut yang dirancang agar menarik bagi anak tunarungu yaitu dengan dimodifikasi beberapa warna, dimaksudkan agar siswa lebih memiliki keinginan untuk memainkannya. Sesuai dengan pendapat Mosley dan Sonnet (2002) bahwa permainan parasut adalah cara yang menarik untuk mengembangkan keterampilan kerjasama, percaya diri, empati, kemampuan komunikasi dan keterampilan emosional. Selain itu, permainan menggunakan parasut luar biasa menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran parasut dalam permainan bola voli juga diketahui berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah pada siswa tunarungu. Penggunaan media alat pembelajaran yang tepat dapat mempertinggi hasil belajar, sebaliknya bila penggunaan yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan anak, akan menjadi salah satu penyebab timbulnya kesalahan-kesalahan pada gerak dasar yang diajarkan. Sejalan dengan itu menurut Stewart dan Alan (2005) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa tunarungu pada aktifitas olahraga mendapatkan manfaat tidak hanya aktifitas fisik tetapi dalam dimensi lainnya

seperti kepribadian. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2016) bahwa “.. *physical education in coastal area using scientific approach is affecting toward improvement of the creativity and physical fitness of the student*”.

Hasil analisis selanjutnya membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan tanpa penggunaan media pembelajaran terhadap keberanian dan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa tunarungu. Media pembelajaran berupa permainan parasut ini jelas efektif digunakan pada proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarigan, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran ilmiah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan media pembelajaran dalam permainan bola voli berpengaruh terhadap keberanian dan hasil belajar *passing* bawah pada siswa tunarungu. Penggunaan media pembelajaran lebih baik daripada tanpa penggunaan media terhadap peningkatan keberanian dan hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Daftar Rujukan

- Anitah, S. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arias, J.L 2012. *Influence of Ball Weight on Shot Accuracy And Efficacy Among 9-11 Years Old Male Basketball Players*. Department of Physical Activity and Sport Sciences, the Catholic University St. Anthony of Murcia, Murcia, Spain.
- Jenvey, V.B., 2013. Play and disability. *Play*, p.26.
- Larson, E.J dan Guggenheimer, J.D. 2013. The Effects of Scaling Tennis Equipment on the Forehand Groundstroke Performance of Children. *Journal of Sport Science And Medicine* vol 12, hlm. 323-331.
- Monty, P. S. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Prilaku Anak*. Jakarta Pusat: Pustaka Popular Obor.
- Mosley, J. dan Sonnet, H. 2002. *Making Wapes. Exciting Parachute Games To Develop Self Confidence And Team-Building Skills*. Nottingham: Victoria Business Park Nga 2sg Uk.
- Nurhasan. 2013. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Modul. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan: STKIP Pasundan Cimahi.
- Simone, G dan Dianne, S. 2010. *300 Permainan Dan Aktifitas untuk Anak Autis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Stewart, D. & Alan 2005. Sport and The Deaf Child. *American Annals of the Deaf*. 150, (1), 59-66.

Tarigan, B. 2016. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung: UPI Press.

Tarigan, B., Hendrayana, Y., & Wijaya, K.E. (b) 2017. Can Scientific Approach In Physical Education Improve Creativity And Physical Fitness Of Senior High School Student Living On Mountainous Area?. *International Conference On Physical Education, Sport And Health (ISMINA) And Workshop 4* (1).138-145.

Winarsih, M. 2007. *Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu di Taman Kanak*. Bandung. UPI Bandung.
